

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Taman Baca Masyarakat

2.1.1.1 Pengertian Taman Baca Masyarakat

Hal yang menjadi inisiatif pembangunan pendidikan melibatkan program pengembangan budaya baca dan perpustakaan, dengan tujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat yang senantiasa belajar sepanjang hidup melalui peningkatan budaya membaca dan penyediaan bahan baca yang bermanfaat bagi para pembaca baru dan juga masyarakat umum yang ingin memperluas pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pemahaman dan produktivitas mereka.

Menurut Pedoman penyelenggaraan taman bacaan masyarakat (2006: 9), Taman Bacaan Masyarakat adalah suatu tempat yang diurus oleh warga masyarakat atau entitas pemerintah dengan tujuan menyediakan materi bacaan bagi masyarakat sebagai alat pembelajaran guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini mencerminkan perhatian pemerintah dalam meningkatkan tingkat pendidikan di kalangan masyarakat. Menurut Sutarno (2008:127) juga menjelaskan bahwa Taman Bacaan ini didirikan khusus untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan berbagai koleksi. Taman Bacaan Masyarakat dapat dianggap sebagai perpustakaan dalam skala yang lebih kecil, yang dikenal dengan berbagai sebutan seperti rumah baca, pojok baca, rumah ilmu, atau julukan lain yang diberikan oleh masyarakat.

Taman baca masyarakat berfokus utama dalam menyediakan layanan informasi kepada masyarakat. Peranannya tidak terbatas hanya pada penyediaan bahan bacaan, namun tanggung jawab pengelola atau staf taman baca juga meliputi penyajian berbagai informasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Taman baca masyarakat beroperasi secara nonformal dan dapat menjadi sarana untuk membangun karakter pendidikan anak, Melalui upaya menggali potensi dan kreativitas masyarakat, taman baca masyarakat berperan dalam

memenuhi keperluan bahan baca bagi penduduk di daerah pedesaan atau wilayah yang memiliki fasilitas taman baca. (Santy & Husna, 2017).

Kehadiran taman baca bertujuan untuk mendorong minat membaca di kalangan masyarakat dan memajukan budaya membaca yang berkualitas. Taman bacaan merupakan manifestasi dari kepedulian terhadap pentingnya membaca dan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan sebagai sumber informasi bagi masyarakat (Misriyani & Mulyono, 2019). Umumnya, Taman baca menyediakan berbagai jenis materi bacaan seperti buku, majalah, tabloid, komik, dan koleksi audio visual. Selain itu, taman baca juga berfungsi sebagai tempat belajar, tempat diskusi, dan pelaksanaan kegiatan literasi lainnya. Semua ini didukung oleh peran pengelola yang berperan sebagai motivator (Sirodjul Munir, 2019).

Untuk usaha menciptakan masyarakat yang senang belajar dan membaca, taman bacaan memainkan peran yang sangat penting karena taman bacaan dibangun oleh dan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Karena perpustakaan di desa-desa masih belum merata, pemerintah berusaha untuk mendirikan taman baca di desa-desa guna mencapai masyarakat di sana. Namun, taman bacaan yang tersedia masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan-tantangan tersebut meliputi kondisi sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah koleksi, keterampilan pengelolaan, pelayanan, dan kerjasama dengan pihak lain. Tantangan-tantangan ini perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar taman bacaan bisa menjadi pusat pembelajaran yang berkualitas (Sitepu, 2012).

Pengelolaan dan keberadaan taman bacaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan keberadaan fisik gedung, tetapi juga memerlukan alasan yang jelas mengapa pembangunan taman bacaan diperlukan. Ada kebutuhan untuk memiliki alasan yang kuat terkait dengan pembangunan taman bacaan untuk masyarakat, sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang senantiasa belajar sepanjang hidup, sejalan dengan kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 menekankan pentingnya memperkuat dan memperluas budaya literasi dengan menyediakan taman bacaan masyarakat, bahan bacaan, dan sumber informasi lainnya yang mudah diakses, terjangkau, dan merata (Azmi, Sani, &

Suwanto, 2018). Tugas utama dari taman bacaan mencakup penyediaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pelayanan koleksi kepada masyarakat yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

2.1.1.2 Tujuan Taman Baca Masyarakat

Tujuan pendirian taman bacaan masyarakat adalah untuk menjadi fasilitas pembelajaran bagi masyarakat, yang memberikan akses mudah bagi mereka untuk memperoleh layanan informasi (Saepudin, Sukaesih, & Rusmana, 2017). Menurut Pedoman Pengelolaan Taman Baca Tahun 2012, taman baca masyarakat didirikan dengan maksud sebagai fasilitas yang memberikan kesempatan akses pembelajaran bagi masyarakat melalui pelayanan informasi dan penyediaan bahan bacaan. Tujuan dari Taman Baca Masyarakat antara lain:

- 1) Meningkatkan keterampilan membaca dan kecakapan literasi.
- 2) Mengembangkan minat dan kesenangan membaca dikalangan masyarakat.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang terpelajar.
- 4) Menciptakan masyarakat yang berkualitas, berpengetahuan luas, berbudaya, dan beradab.

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006:1), tujuan dari taman bacaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan minat baca di masyarakat bertujuan untuk menciptakan warga yang terampil dan selalu mengikuti kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi.
- 2) Berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat..
- 3) Membantu meningkatkan kemampuan literasi individu yang baru belajar membaca, sehingga mereka dapat mengatasi masalah buta aksara dan mencegah kembalinya kondisi tersebut.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peran yang krusial sebagai sumber pembelajaran, karna TBM bukan hanya sekadar tempat membaca, tetapi juga sebagai tempat untuk mencari informasi.

2.1.1.3 Fungsi Taman Baca Masyarakat

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006: 2), fungsi taman bacaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat belajar bagi masyarakat untuk belajar secara mandiri, serta mendukung pelaksanaan kurikulum dalam program Pendidikan Luar Sekolah, terutama dalam program keaksaraan.
- 2) Sumber informasi yang menawarkan beragam buku dan materi bacaan lainnya yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan komunitas lokal.
- 3) Tempat studi yang dilengkapi dengan beragam koleksi buku dan materi bacaan lainnya yang bisa dimanfaatkan dalam melakukan penelitian literatur.
- 4) Sumber referensi yang menyajikan materi referensi untuk pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
- 5) Sumber hiburan yang menawarkan bahan bacaan yang bersifat menghibur untuk mengisi waktu senggang dengan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang menarik dan berguna.

Penjelasan pada narasi tersebut dijelaskan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki beberapa fungsi, termasuk fungsi pembelajaran, hiburan, dan informasi. TBM menyelenggarakan berbagai kegiatan layanan yang beragam. Meskipun TBM dapat memiliki berbagai nama seperti lembaga seperti rumah baca, pondok baca, perahu baca, atau warung baca, meskipun memiliki nama yang berbeda, pada intinya semua berperan dengan fungsi yang sama seperti Taman Baca Masyarakat.

2.1.1.4 Manfaat Taman Baca Masyarakat

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006: 1), manfaat dari taman bacaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong minat, cinta, dan kesenangan dalam membaca.
- 2) Memperkaya pengalaman belajar bagi anggota masyarakat.
- 3) Membangun kemandirian dalam belajar.
- 4) Mempercepat proses pembelajaran teknik membaca
- 5) Membantu pengembangan kemampuan membaca

- 6) Memperluas pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Melatih tanggung jawab melalui ketaatan pada aturan yang berlaku.
- 8) Mendukung kelancaran penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan taman bacaan masyarakat memiliki manfaat dalam meningkatkan minat dan cinta membaca, memperkaya pengalaman belajar anggota masyarakat, serta meningkatkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan menjalankan fungsinya dengan efektif, taman bacaan masyarakat dapat menjadi sarana yang sangat berharga bagi pembangunan budaya membaca masyarakat.

2.1.1.5 Peran Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat, sebagai bagian yang mendukung pendidikan, sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Meskipun berukuran lebih kecil daripada perpustakaan biasa, perannya sama dengan perpustakaan lainnya dalam menyediakan fasilitas membaca. Namun, perbedaannya terletak pada asal usulnya yang berasal dari masyarakat dan kedekatannya dengan masyarakat. Taman baca masyarakat dengan fungsinya sebagai tempat pembelajaran, memupuk minat membaca, menyediakan materi bacaan untuk masyarakat dan menciptakan kegiatan inovatif di taman baca masyarakat. (Misriyani & Mulyono, 2019).

Taman Baca Masyarakat memiliki peran yang luas, termasuk sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi budaya, terjangkau, dan bermanfaat. Menurut Sutarno (2006:68), peran Taman Baca Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat, kegemaran, kebiasaan, dan budaya membaca dengan menyediakan berbagai macam bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- 2) Sebagai TBM berperan sebagai penghubung, pendorong, dan penyemangat bagi individu yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman mereka.

3) Sebagai TBM berfungsi sebagai institusi pendidikan informal bagi warga masyarakat dan pengunjungnya. Di sana, mereka memiliki kesempatan untuk Belajar sendiri, melakukan penelitian, serta menjelajahi dan mengembangkan berbagai sumber informasi dan pengetahuan.

Peran taman bacaan merupakan bagian yang sangat penting dari tanggung jawab pokok yang harus dilaksanakan olehnya. Maka dari itu, penting bagi taman bacaan masyarakat untuk sepenuhnya memenuhi perannya karena hal tersebut memiliki dampak terhadap pencapaian Visi dan Misi yang ditetapkan. Pembangunan taman baca membutuhkan agar perannya dijalankan secara optimal. Peran ini terkait erat dengan fungsi dan tugas yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hamid (2010:81) dalam Ilham Ashar (2022), peran taman baca masyarakat meliputi:

- 1) Taman bacaan masyarakat memiliki peran sebagai sumber informasi, dan untuk meningkatkan kunjungan masyarakat, pelayanan informasi di taman bacaan harus dioptimalkan. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan menyiapkan materi bacaan yang cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Sebagai pusat pengetahuan, taman bacaan masyarakat bertugas untuk memperluas pengetahuan masyarakat. Untuk menjalankan fungsi ini, taman bacaan harus menyediakan berbagai jenis bahan bacaan praktis seperti koran, majalah, dan buku yang aplikatif.
- 3) Taman baca juga berfungsi sebagai tempat hiburan yang edukatif. Untuk memenuhi peran ini, perlu perhatian khusus dalam merancang taman bacaan agar nyaman bagi pengunjung. Selain itu, koleksi bahan hiburan seperti novel, komik, dan materi hiburan lainnya juga diperlukan.
- 4) Sebagai tempat pembinaan karakter dan moral, taman bacaan menyediakan beragam bahan bacaan, seperti buku agama, psikologi, dan otobiografi, yang dapat membantu dalam pembinaan karakter dan moral masyarakat.
- 5) Taman bacaan juga berfungsi sebagai fasilitator untuk mengembangkan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan bahan bacaan yang bersifat praktis sangat penting untuk membantu masyarakat mengasah keterampilan yang dimiliki.

2.1.1.6 Upaya Meningkatkan Minat Baca Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat berupaya untuk menyediakan layanan dan pemenuhan kebutuhan bacaan masyarakat dengan menawarkan koleksi bahan bacaan serta menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Untuk menjalankan perannya, Taman Baca Masyarakat perlu secara terus-menerus melakukan kegiatan yang bersifat kreatif dalam kegiatan. Selain itu, konsistensi dalam menyelenggarakan program kegiatan secara rutin dan berkala menjadi suatu tuntutan agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Penting bagi setiap Taman Baca Masyarakat (TBM) untuk membuat suatu program kegiatan yang menarik dengan tujuan meningkatkan minat baca masyarakat. Upaya untuk menciptakan kegiatan yang bersifat kreatif dan inovatif, seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2013:28-30) dalam Gani (2018), dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mengenali masyarakat dan berbagai kebutuhannya;
- 2) Melakukan sosialisasi TBM dan memberi kesadaran arti pentingnya kepada masyarakat;
- 3) Membentuk kelompok sasaran berdasarkan kemampuan baca/kebutuhan;
- 4) Membimbing dan meningkatkan kemampuan baca kelompok sasaran;
- 5) Menyelenggarakan kegiatan kreatif yang bermanfaat.

Upaya dalam kegiatan Taman Baca Masyarakat memfasilitasi lahirnya program kegiatan dalam kegiatan Taman Baca Masyarakat yang dapat meningkatkan minat membaca, meningkatkan keterampilan, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

2.1.1.7 Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan individu terhadap sesuatu yang memainkan peran penting dalam perilaku seseorang. Aiken (Abadi, 2006:3) memaparkan minat adalah keadaan di mana seseorang memiliki ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal melebihi ketertarikan mereka terhadap kegiatan lainnya. Biasanya, kegiatan

yang sesuai dengan minat seseorang dipilih dengan sukarela dan tanpa adanya tekanan. Minat cenderung tetap karena dapat memberikan kesenangan saat dijalankan, dan kebutuhan ini menjadi penting karena ketidakhadirannya dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau kurangnya kesenangan (Surtiawati, 2009).

Dari narasi diatas, disimpulkan bahwa minat adalah hasil dari kombinasi keinginan dan motivasi. Ini mengacu pada dorongan batin yang kuat untuk melakukan suatu tindakan. Minat mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dan keinginan untuk mengeksplorasi, memahami, atau mengembangkan pengetahuan lebih lanjut tentang hal tersebut. Individu yang memiliki minat cenderung dengan sukarela mengikuti aktivitas yang melibatkan minat mereka.

b. Pengertian Minat Baca

Minat membaca adalah ketertarikan yang kuat seseorang terhadap aktivitas membaca. Ini merupakan sikap yang sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, karena bangsa yang berkembang adalah bangsa yang memiliki masyarakat yang senang membaca. Minat membaca adalah dorongan seseorang terhadap materi bacaan, yang menciptakan keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh tindakan nyata membaca materi yang diminati. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan minat membaca adalah dorongan atau hasrat batin seseorang yang memunculkan keinginan dan kemampuan membaca, diikuti dengan aktivitas membaca yang nyata untuk memenuhi kebutuhan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2018).

Minat membaca tidaklah merupakan kecenderungan alami yang ada sejak lahir. Maka dari itu, minat baca dapat dibangun, diperhatikan, dan diperluas. Dalam konteks pembangunan saat ini, peran minat membaca sangatlah signifikan karena melalui minat membaca seseorang dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu peristiwa, mampu menganalisis berbagai aspek yang dibaca, serta dapat menghubungkannya dengan fenomena lainnya. Singkatnya, membaca dapat menghasilkan berbagai hal, termasuk informasi, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan fakta yang terkandung dalam bahan bacaan (Herwina, 2020). Seseorang akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas membaca jika tidak memiliki minat membaca. Minat membaca memegang peranan yang

sangat vital dalam individu, bahkan jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, namun tanpa minat membaca, melakukan kegiatan membaca akan sulit. Minat membaca menempati posisi paling utama dalam membaca karena memiliki dampak yang signifikan pada individu. Aktivitas membaca memiliki pentingnya yang besar dalam kehidupan, sehingga upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca harus ditekankan oleh masyarakat. Meningkatkan kemampuan membaca tidak dapat terlepas dari usaha untuk mengembangkan minat membaca.

c. Tujuan Membaca

Membaca memiliki tujuan yang beragam. Menurut Anderson dalam Aufa (2021), terdapat tujuh tujuan utama dalam kegiatan membaca:

- 1) Membaca untuk mendapatkan detail atau fakta (*Reading for details or fact*), di mana melalui membaca, kita dapat mengenali dan memahami detail dari suatu peristiwa atau informasi yang ada.
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide utama (*Reading for main ideas*), yang membantu kita memperoleh pemahaman inti tentang suatu bidang ilmu pengetahuan.
- 3) Membaca untuk memahami urutan atau organisasi (*Reading for sequence or organization*), sehingga kita dapat mengerti susunan atau struktur dari suatu tulisan dan materi yang dibahas.
- 4) Membaca untuk menarik kesimpulan (*Reading for inference*), yang memungkinkan kita memahami dan menyimpulkan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan.
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan (*Reading to classify*), membantu kita dalam memahami dan mengelompokkan berbagai informasi atau konsep.
- 6) Membaca untuk mengevaluasi (*Reading to evaluate*), di mana kita dapat menimbang, menilai, dan mengevaluasi suatu topik atau argumen yang disajikan dalam bahan bacaan.
- 7) Membaca untuk membandingkan atau kontras (*Reading to compare or contrast*), membantu dalam mengasah kemampuan berpikir kritis seseorang dengan membandingkan dan mempertentangkan informasi atau konsep yang berbeda.

d. Manfaat Membaca

Menurut Gray & Rogers dalam Aufa (2021), ada beberapa manfaat membaca yang mencakup:

- 1) Pengembangan diri, dimana membaca memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis dan memiliki pandangan yang luas, yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- 2) Memenuhi kebutuhan intelektual, dengan membaca seseorang dapat meningkatkan tingkat intelektualnya. Aktivitas membaca memperluas wawasan pengetahuan dan meningkatkan kosa kata, serta melatih imajinasi dan pemikiran, yang memenuhi kebutuhan intelektual.
- 3) Membantu dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca memberikan akses mudah ke pengetahuan yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberikan informasi yang luas, termasuk dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Menurut Sutarno (2006) dalam Aufa (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca diantaranya yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi yang tinggi.
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, termasuk ketersediaan bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- 3) Lingkungan sosial yang lebih kondusif, dimana terdapat iklim yang mendukung untuk membaca pada waktu-waktu tertentu
- 4) Rasa haus akan informasi yang tinggi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan spiritual atau rohani

Berdasarkan faktor yang memengaruhi minat membaca yang telah disebutkan, faktor utama yang paling berpengaruh adalah keingintahuan akan pengetahuan yang tumbuh di dalam diri individu, serta kehausan akan informasi terkini. Tanpa adanya rasa ingin tahu tersebut, seseorang akan kesulitan untuk memiliki minat dalam membaca. Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki peran penting dalam

memengaruhi minat membaca seseorang. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif, termasuk menyediakan fasilitas bacaan yang lengkap dan menarik, sehingga memotivasi masyarakat untuk membaca. Faktor lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang. Sebaliknya, jika lingkungan sosial tidak kondusif, maka akan sulit bagi seseorang untuk membangun minat membaca.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Skripsi. Fadhilah Aufa, 2021. “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Langsa. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat kunjung masyarakat ke taman baca serta peran Taman Baca Masyarakat Ruang Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah para pengelola Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat kunjung masyarakat ke taman baca meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran masyarakat yang rendah terhadap membaca, sementara faktor eksternal meliputi kurangnya koleksi yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat Ruang Baca. Peran Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat melibatkan berbagai kegiatan, seperti membuka lapak baca buku gratis, kegiatan membawa buku masuk desa, kegiatan mendongeng, dan kegiatan pendukung lainnya.
2. Penelitian Skripsi. Ilham Ashar, 2022. “Peran Taman Baca Masyarakat Salassa Dalam Meningkatkan Minat Baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enkareng”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kontribusi TBM Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen,

Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif, melibatkan enam subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) TBM Salassa berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat dengan menyelenggarakan layanan membaca dan kegiatan bersama seperti belajar bahasa Inggris, menari, dan keterampilan, serta mengerjakan PR dan berdiskusi; (b) TBM Salassa juga berperan sebagai sumber informasi bagi masyarakat, dengan banyaknya warga yang datang mencari informasi melalui buku dan informasi desa yang disampaikan oleh kepala TBM; (c) Kepala dan pengelola TBM berperan sebagai motivator dan pembimbing bagi masyarakat, mengajak dan mendorong mereka untuk datang, membaca, dan belajar; (d) TBM Salassa juga berfungsi sebagai tempat hiburan bagi masyarakat, menyediakan buku ringan seperti cerita dan majalah, serta menjadi tempat untuk berkumpul, berbincang, dan mempererat hubungan antar pengunjung.

3. Penelitian Skripsi. Nita Paramita, 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca DiKelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung". Penelitian ini mengulas tentang Pemberdayaan Masyarakat di Taman Baca Kampung Merdeka untuk Meningkatkan Minat Baca di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Taman Baca Kampung Merdeka dan apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pemberdayaan masyarakat di Taman Baca Kampung Merdeka serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat deskriptif.

Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 7 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi tingkat buta aksara dan meningkatkan minat baca di Taman Baca Kampung Merdeka, dilakukan melalui pembentukan TBM Kampung Merdeka. Langkah-langkah yang diambil termasuk sosialisasi kepada masyarakat, memberikan motivasi, dan melakukan evaluasi. Pemberdayaan masyarakat melalui TBM Kampung Merdeka terbukti berhasil karena terjadi peningkatan minat baca masyarakat dan semangat belajar anak-anak.

4. Penelitian Jurnal. Gani Nur Pramudyo, dkk. 2018. “Inovasi Kegiatan Taman Baca Masyarakat”. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan memahami inovasi kegiatan yang dilakukan di TBM Teras Baca Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan materi audiovisual. Peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian melalui pengabdian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya inovasi kegiatan di TBM Teras Baca Malang, seperti bimbingan belajar, diskusi, sholawatan, fotografi, pentas seni, sablon kaos, storybox, mewarnai, nonton bersama, senam, dan kegiatan lomba Agustusan.

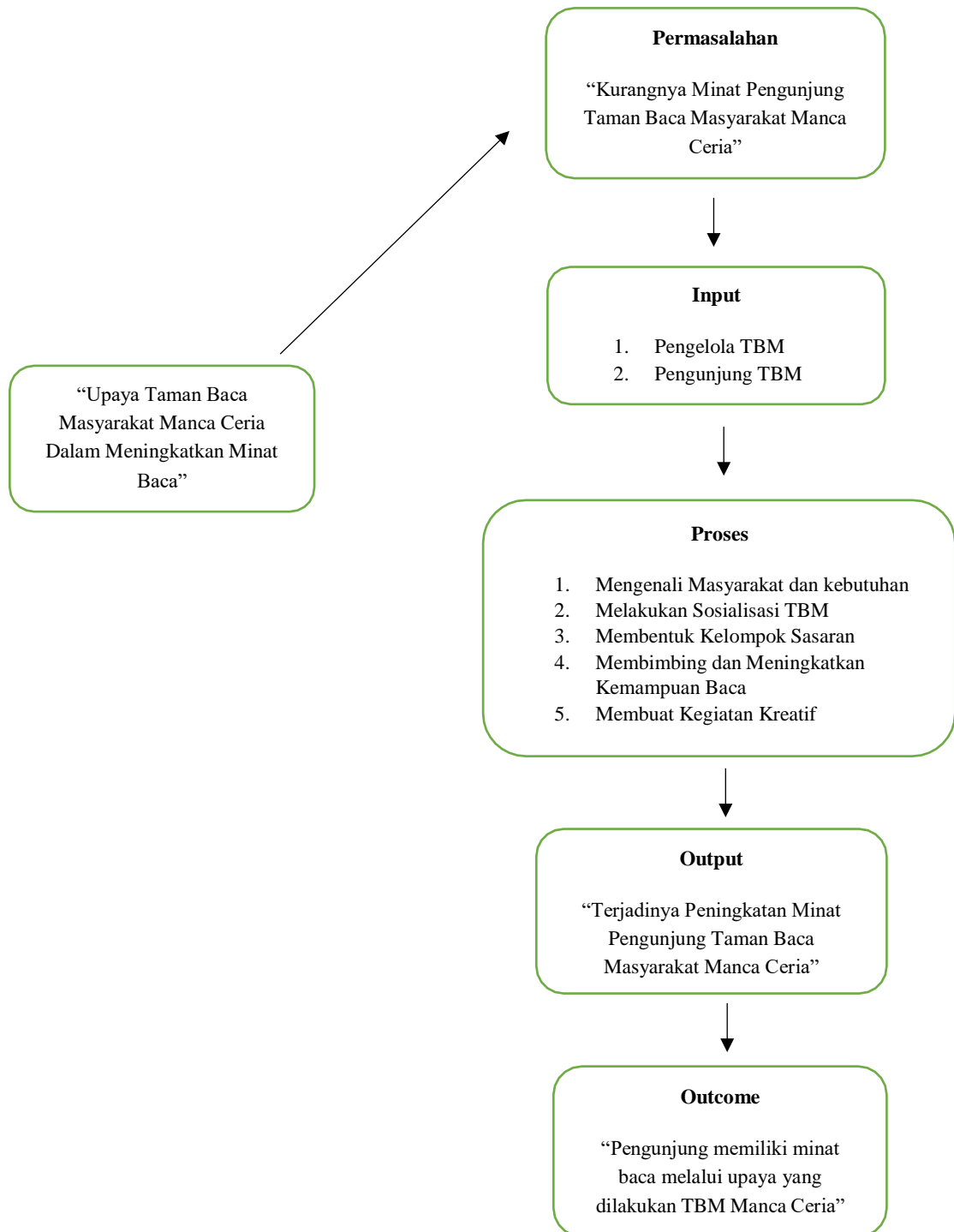
2.3 Kerangka Konseptual

Membaca adalah aktivitas yang membantu individu memperluas pengetahuannya. Minat dalam membaca tidak muncul secara spontan, tetapi dipicu oleh bermacam informasi yang tersedia di sekitar kita, membuat kita untuk mencari sumber-sumber tersebut. Bahan bacaan dapat berasal dari buku, surat kabar, atau majalah. Minat membaca ini kemudian diperkuat dan dikembangkan agar menjadi sebuah kebiasaan.

Membudayakan membaca adalah proses yang berkelanjutan dan tidak terjadi secara instan. Untuk meningkatkan budaya membaca, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dengan komitmen yang kuat. Berbagai langkah perlu dilakukan untuk mendorong minat membaca sehingga dapat terbentuk suatu masyarakat yang

gemar membaca. Namun, mengubah kebiasaan bukanlah hal yang mudah, karena kita semua menyadari bahwa merubah perilaku adalah tugas yang menantang. Salah satu solusi yang efektif adalah meningkatkan kualitas generasi mendatang dengan mengajak masyarakat untuk membudayakan membaca sejak usia dini, terutama anak-anak.

Minat membaca masih merupakan isu penting karena membaca memiliki nilai yang besar, tetapi budaya membaca di kalangan masyarakat Indonesia masih belum berkembang secara merata. Hal ini nampaknya belum diperhatikan secara serius oleh generasi muda sebagai penerus bangsa, sehingga diperlukan upaya pembudayaan membaca. Harapannya, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang bermanfaat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan visual dapat diwujudkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka konseptual yang sudah dijelaskan, maka pertanyaan penelitiannya yaitu Bagaimana Upaya yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Manca Ceria Kota Bekasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat?